

Asal-usul dan Klasifikasi Unggas

Ir. Sudrajat, M.S.



PENDAHULUAN

Di dalam rangka menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan devisa negara serta menyediakan bahan pangan hewani yang bermutu tinggi, maka diperlukan adanya usaha-usaha yang dapat menyerap tenaga kerja dan menghasilkan produksi dalam waktu singkat dengan modal yang relatif rendah. Di samping itu juga dapat menghasilkan produk yang bernilai gizi tinggi dan mudah terjangkau oleh masyarakat pedesaan.

Ternak unggas merupakan salah satu sumber penyedia bahan pangan yang bernilai gizi tinggi terutama protein hewani yang potensial. Selain mampu menyediakan bahan pangan yang bernilai gizi tinggi, produk ternak unggas sangat diminati masyarakat mulai dari masyarakat lapisan atas sampai masyarakat lapisan bawah, dari masyarakat perkotaan sampai masyarakat pedesaan. Penyebarannya cukup merata sehingga mudah diperoleh konsumen. Harganya relatif lebih murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya seperti daging sapi dan daging kerbau.

Ilmu Budidaya Ternak Unggas mempunyai cakupan yang luas meliputi budidaya ayam, itik, merpati, puyuh, kalkun, dan angsa. Namun mengingat waktu dan nilai ekonomis dari kelima jenis unggas tersebut, maka di dalam modul Ilmu Budidaya Ternak Unggas ini hanya dibahas dua komoditas yaitu ayam ras (pedaging dan petelur) dan itik.

Setelah mempelajari materi yang disajikan dalam modul ini, Anda diharapkan mampu menyebutkan tentang asal-usul unggas piaraan, klasifikasi ayam ras dan bangsa itik. Selain itu Anda juga diharapkan dapat menyebutkan tentang pengertian kelas, bangsa, varietas, strain, dan tipe ayam piaraan.

KEGIATAN BELAJAR 1

Asal-usul Unggas

A. AYAM

Menurut para ahli, berdasarkan catatan sejarah, ayam-ayam yang dikenal sekarang, baik yang dipelihara secara komersial maupun secara tradisional diduga berasal dari turunan ayam hutan (spesies *Gallus*) yang mengalami proses domestikasi dalam waktu yang lama.

Untuk mempelajari asal-usul dan proses terjadinya bangsa maupun strain ayam komersial yang berkembang saat ini, berikut ini disajikan sistematika beberapa spesies unggas piaraan (Tabel 1.1).

Tabel 1.1.
Sistematika beberapa unggas piaraan

Famili	Genus	Spesies	Nama Umum
Phasianidae	<i>Gallus</i>	<i>domesticus</i>	Fowl
	<i>Pavo</i>	<i>cristatus</i>	Pea fowl
Numididae	<i>Numida</i>	<i>meleagris</i>	Guinea fowl (ayam mutiara)
Meleagrididae	<i>Meleagris</i>	<i>gallopavo</i>	Turkey (kalkun)
Columbidae	<i>Columba</i>	<i>livia</i>	Pigeon (merpati)
Anatidae	1. <i>Anser</i>	<i>anser</i>	Goose (angsa)
	2. <i>Cairina</i>	<i>moschota</i>	Muscovy duck (bebek)
	3. <i>Anas</i>	<i>boscha</i>	Duck (itik)

Proses penjinakan ayam hutan menjadi ayam piaraan disebut domestikasi. Domestikasi dilakukan secara terus-menerus dan hati-hati untuk mengubah sifat ayam yang semula liar menjadi ayam piaraan yang jinak. Ada empat spesies ayam hutan yang dianggap sebagai nenek moyang (tetua) ayam piaraan yang berkembang sekarang. Keempat spesies tersebut adalah:

1. Ayam Hutan Merah (*Gallus gallus* atau *Gallus bankiva* atau *Gallus ferrugineus* atau *Red Jungle Fowl*)

Ayam hutan merah tersebar di India, Birma, Pakistan, Banglades, Thailand, Laos, Kamboja, Vietnam, Filipina, dan Pulau Sumatera. Di alam aslinya, ayam hutan merah biasanya hidup berkelompok dan membentuk

kumpulan yang cukup besar. Ayam jantan yang kuat dapat menguasai tiga sampai lima ekor ayam betina. Pejantan ini biasanya hidup menyendiri (*soliter*) atau membentuk kelompok terdiri dari dua sampai tiga ekor. Ciri utama ayam hutan merah adalah pada ayam jantan terdapat bulu dada dan badan bagian bawah berwarna hitam. Bulu leher, sayap, dan punggung berwarna merah. Ayam ini memiliki jengger besar, bergerigi dan berwarna merah. Ayam ini memiliki dua buah pial yang berwarna merah. Bulu ekor berjumlah 14 lembar. Pada ayam betina, bulu dadanya berwarna coklat kemerah-merahan.

Ayam hutan merah memiliki badan lebih kecil dari ayam jago kampung dewasa. Ayam hutan yang masih murni dan liar, umumnya bersifat penakut dan sukar dijinakkan. Ayam ini bisa dipelihara bersama dengan ayam piaraan. Makanan ayam hutan merah adalah makanan segar, sedangkan ayam hutan yang dipelihara dapat mengonsumsi makanan berbentuk pelet, biji-bijian, hijauan, grit, dan pakan tambahan lainnya.

Ayam hutan merah membuat sarang di atas pohon kayu. Populasi ayam hutan merah biasanya terpencah satu sama lain, karena masing-masing memiliki wilayah kekuasaan sendiri. Dalam satu periode peneluran ayam hutan merah mampu bertelur paling banyak 6 butir. Warna telur bervariasi dari putih bersih sampai coklat. Ayam hutan merah dapat hidup sampai pada ketinggian 1.500 meter dari permukaan laut. Ayam ini relatif lebih tahan terhadap penyakit, tetapi tidak tahan terhadap penyakit tetelo (New Castle Disease, ND).

2. Ayam Hutan Ceylon (*Gallus lafayetti* atau *Ceylonese Jungle Fowl*)

Ayam hutan Ceylon tersebar di sekitar hutan pulau Ceylon (sekarang negara Srilangka). Ciri khas ayam hutan ini adalah pada ayam jantan terdapat garis bulu pada bagian dada yang berwarna merah jingga sampai coklat gelap, sedangkan ayam betina memiliki bulu bercak-bercak coklat pucat dan coklat gelap. Sayap dan ekornya mempunyai garis yang jelas. Ayam hutan ini relatif mudah ditangkap dan dipelihara secara bebas. Jengger bagian tengah berwarna kuning, sedangkan pada bagian pinggir jengger berwarna merah. Telur ayam ini memiliki bintik-bintik.

3. Ayam Hutan Abu-abu (*Gallus sonneratii* atau *Grey Jungle Fowl*)

Ayam hutan abu-abu terdapat di hutan-hutan di sekitar India bagian Barat Daya. Ciri utama dari ayam hutan ini adalah warna bulu dadanya

merupakan kombinasi antara warna hijau, hitam, dan putih pada ayam jantan. Ayam betina memiliki bulu dada berwarna hitam dan putih. Sayap dan ekor ujungnya mengecil seperti cacing. Ayam ini relatif mudah ditangkap dan dipelihara. Orang India memanfaatkan bulu leher dan bulu punggung untuk tali pengikat, dan merupakan salah satu komoditi ekspor yang penting. Telur ayam ini ada yang berbintik-bintik dan ada pula yang tidak.

4. Ayam Hutan Hijau (*Gallus varius* atau *Green Jungle Fowl*)

Ayam hutan hijau banyak terdapat di sekitar hutan di pulau Jawa, Bali, pulau-pulau yang termasuk wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Di daerah Jawa Barat, ayam hutan hijau lebih dikenal dengan sebutan ayam *Canghegar*. Ayam hutan hijau sangat indah, bulu tubuhnya hitam berbau dengan warna hijau mengkilap, dan ujungnya berwarna kekuning-kuningan. Bulu ekornya panjang melengkung berwarna hitam, jumlahnya 16 lembar. Ayam ini memiliki bulu leher kecil-kecil dan berwarna kekuning-kuningan. Badan ayam hutan hijau lebih kecil dibanding dengan ayam hutan merah. Perbedaan lain yang mencolok antara ayam hutan merah dengan ayam hutan hijau, adalah bentuk jengger dan pialnya. Ayam hutan hijau memiliki jengger bundar, tidak bergerigi, dan pialnya hanya satu buah.

Ayam hutan hijau biasanya hidup di daerah pinggiran hutan atau di hutan terbuka dataran rendah. Ayam hutan hijau jarang ditemukan di daerah pegunungan dan rimba belantara. Ayam hutan hijau memiliki tingkah laku sangat gesit, tangkas dan sulit ditangkap. Ayam ini biasanya membuat sarang di tanah, letaknya tersembunyi di semak-semak. Bahan sarang terbuat dari rumput dan ranting kayu. Sebuah sarang biasanya berisi tiga sampai enam butir telur. Telur menetas setelah dierami selama tiga minggu. Anak ayam hutan hijau memiliki bulu halus dan berwarna putih kekuning-kuningan. Anak ayam yang baru menetas ini sudah gesit berlarian beberapa jam setelah menetas.

Di hutan, ayam hutan hijau memakan berbagai jenis biji-bijian, daun-daun, serangga, dan binatang-binatang kecil lainnya. Di Kangean, ayam hutan hijau banyak ditangkap masyarakat untuk dikawinsilangkan dengan ayam kampung. Persilangan tersebut akan menghasilkan ayam Bekisar.

Ayam hutan hijau betina mempunyai bulu bagian dada pudar kekuning-kuningan, dan bulu penutup sayap membentuk garis-garis hitam kekuningan. Ayam hutan hijau tidak tahan pada iklim dingin. Ayam ini tidak dapat

dipelihara secara bebas karena mudah stres dan ketahanan tubuhnya lebih lemah dibandingkan dengan ayam hutan lainnya.

Ayam hutan merah (*Gallus gallus*), ayam hutan Ceylon (*Gallus lafayettii*), ayam hutan abu-abu (*Gallus sonnerattii*), dan ayam hutan hijau (*Gallus varius*) dapat dianggap sebagai nenek moyang ayam yang berkembang sekarang, baik ayam yang dipelihara secara komersial maupun ayam yang dipelihara secara tradisional. Ayam-ayam hutan tersebut pada mulanya ditangkap oleh manusia pada jaman dulu untuk dijadikan sesajian dalam upacara-upacara ritual sebagai rasa syukur pada dewa. Semakin lama ayam hutan semakin sulit ditangkap, sehingga orang berusaha menjinakkannya. Ayam hutan diseleksi dan dikawinsilangkan sampai beberapa generasi, sampai terbentuk ayam yang ada sekarang.

Saat ini dikenal dua teori yang sangat populer yang menjelaskan asal-usul pembentukan ayam piaraan.

1. Teori *Monophyletic*

Teori ini berpendapat bahwa ternak ayam yang berkembang dan tersebar luas di permukaan bumi saat ini berasal dari spesies ayam hutan merah (*Gallus gallus*). Alasan-alasan yang dikemukakan oleh pengikut teori *Monophyletic* antara lain adalah:

- a. *Gallus gallus* mudah dikawinkan secara alami (bebas) dengan berbagai bangsa ayam yang ada sekarang, sedangkan ketiga spesies *Gallus* lainnya yaitu *Gallus varius*, *Gallus lafayetti*, dan *Gallus sonnerattii* sangat sulit dikawinkan secara alami dengan bangsa-bangsa ayam yang ada.
- b. Turunan hasil perkawinan pertama (F1) antara *Gallus gallus* dengan ayam piaraan yang ada sekarang bersifat subur (fertil), sedangkan, turunan hasil perkawinan pertama (F1) dari bangsa-bangsa ayam yang ada sekarang dengan ketiga spesies ayam hutan lain biasanya bersifat tidak subur (steril).
- c. Dari hasil percobaan mengawinkan berbagai macam ayam piaraan yang ada sekarang, sewaktu-waktu dapat muncul kembali individu-individu ayam yang mirip dengan *Gallus gallus*.
- d. Adanya kemiripan sifat-sifat fisik beberapa jenis ayam piaraan (Melayu, Sumatra, Brown Leghorn) dengan *Gallus gallus*.

2. Teori *Polyphyletic*

Teori ini berpendapat, bahwa kemungkinan besar berbagai ayam piaraan yang terdapat saat ini terbentuk dari persilangan ayam hutan merah (*Gallus gallus*) dengan beberapa jenis ayam hutan lainnya. Alasannya, ayam piaraan yang terdapat di daerah sekitar Laut Tengah memiliki bobot badan relatif kecil, sayap relatif panjang, dan dapat dipakai untuk terbang, posisi ekor tegak, tungkai kaki tidak berbulu, kepala berbentuk lonjong horizontal, jengger dan pial relatif besar. Ayam ini memiliki sifat mudah kaget, dan kerabang warna telur berwarna putih.

Ayam piaraan yang terdapat di daratan Asia memiliki badan relatif besar dan berat, sayap relatif pendek sehingga tidak dapat dipakai untuk terbang. Posisi ekor ke bawah, tungkai kaki berbulu, kepala berbentuk lonjong vertikal, jengger dan pial relatif kecil, sifatnya lamban dan tidak mudah terkejut. Kulit telur berwarna coklat.

B. ITIK

Itik adalah salah satu jenis unggas air (*waterfowl*) yang termasuk dalam kelas Aves, ordo Anseriformes, famili Anatidae, sub famili Anatinae tribus) Anatini dan genus *Anas*. Secara umum sebutan itik pada berbagai tingkat umur maupun jenis kelamin disebut dengan istilah *duck*, sedangkan itik lainnya mempunyai istilah sendiri sesuai dengan tin at umur dan jenis kelamin. *Drake* adalah sebutan untuk itik jantan dewasa, sedangkan *drakelet* atau *drakeling* berarti itik jantan muda. *Duckling* ialah sebutan untuk itik betina muda, sedangkan itik yang baru menetas disebut *day old duck* (DOD). Itik jantan atau betina muda yang dipasarkan sebagai ternak potong pada umur 7 sampai 10 minggu lazim disebut *green duck*.

Hingga kini dikenal berbagai spesies itik liar yang hidup di alam bebas di seluruh dunia, di antaranya adalah *Mallard*, *Pintail*, *Wood Duck*, *Bluewinged Teal*, *Green-winged Teal*, dan *Widgeon*. Nama latin itik adalah *Anas platyrhynchos*, *Anas acuta*, *Anas creccata* dan *Anas penelope*.

Menurut para ahli, ternak itik domestik yang kita kenal sekarang (kecuali *Muskovi* = entog), merupakan keturunan langsung dari itik liar yang bernama "*Mallard*" atau *Wild Mallard* (*Anas platyrhynchos*), yang sampai saat ini masih banyak tersebar di beberapa bagian dunia. Dalam keadaan liar, itik *Mallard* bersifat "monogami". Itik jantan memiliki bulu dengan warna yang lebih terang dibandingkan itik betina. Itik jantan dan betina biasanya

berkumpul pada musim kawin. Apabila Mallard betina telah selesai bertelur dalam satu periode peneluran (*clutch*, 10 - 15 butir) di dalam sarang yang dibuat dari daun-daun, itik jantan kemudian meninggalkannya dan bergabung dengan kelompok itik jantan yang lain. Induk Mallard yang ditinggalkan kemudian mengerami telur sampai menetas dan mengasuh anak-anaknya. Dari sekian banyak itik liar yang diketahui hanya itik Mallard satu-satunya yang memiliki *sex feathers* yaitu bulu-bulu mencuat ke atas yang terdapat pada ujung ekornya. Bulu tersebut merupakan ciri khas pada Mallard jantan, sedangkan Mallard betina tidak memiliki bulu *sex feathers*.

Hingga kini itik domestik dianggap sebagai keturunan langsung dari Mallard. Hal ini didasarkan atas kenyataan sebagai berikut.

1. Itik domestik yang kita kenal sekarang (kecuali itik *Muskovi*) juga memiliki *sex feathers* seperti yang dimiliki itik Mallard.
2. Bila itik Mallard disilangkan dengan itik liar lainnya yang tidak memiliki *sex feathers* dan kemudian turunan FI dikawinkan kembali dengan itik liar *non-sex feathers*, maka keturunannya akan kehilangan bulu spesifik itu. Kalaupun bulu tersebut ada, namun pertumbuhannya tidak sempurna.
3. Itik Mallard yang berhasil tertangkap dan kemudian dipelihara biasanya memperlihatkan adaptasi yang baik terhadap pemeliharaan sistem terkurung. Hal ini berarti bahwa itik tersebut lebih mudah didomestikasi dibandingkan dengan jenis itik liar yang lain. Lagi pula sifat-sifat liarnya termasuk sifat migrasi akan hilang dalam 2 atau 3 generasi.

Proses perubahan sifat liar itik Mallard menjadi itik domestik yang kita kenal sekarang merupakan akibat dari proses domestikasi atau karena mutasi alam. Perubahan yang terjadi menyangkut bentuk badan yang ramping dan ukuran badan yang lebih besar dari itik potong, hilangnya sifat dan naluri membuat sarang dan mengerami telur, serta hilang atau berubahnya sifat monogami menjadi poligami.

Perubahan wujud dan sifat itik liar menjadi itik domestik, ternyata bervariasi tingkatannya. Itik Mallard mengalami perubahan sifat morfologis yang cukup besar hingga menghasilkan beberapa jenis itik di Indonesia, misalnya itik Tegal, sedangkan itik Alabio masih sangat mirip dengan itik Mallard, baik bentuk badan maupun warna bulunya.

Itik *Muskovi* (entog) dianggap bukan merupakan keturunan Mallard karena adanya bukti-bukti berikut.

1. Itik *Muskovi* tidak memiliki *sex feather* pada jantan.

2. Itik Muskovi tidak memiliki suara keras seperti itik, tetapi hanya memiliki suara yang mendesis.
3. Habitat hidupnya lebih banyak di darat (bersifat terestrial).
4. Masa mengerami telur lebih lama dibandingkan dengan itik, yaitu selama 35 hari, sedangkan pada itik hanya 28 hari.

Tipe Itik

Menurut tujuan utama pemeliharannya, ternak itik diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu:

- a. Itik tipe pedaging.
- b. Itik tipe petelur.
- c. Itik tipe ornamental (tipe hias).

Klasifikasi tersebut didasarkan pada produksi atau produk utama yang dihasilkan itik untuk kepentingan manusia. Itik tipe pedaging biasanya mempunyai sifat pertumbuhan yang cepat serta struktur perdagingan yang baik. Bangsa-bangsa itik yang termasuk dalam tipe pedaging adalah:

- a. Aylesbury.
- b. Cayuga.
- c. Orpington.
- d. Muskovi.
- e. Peking.
- f. Rouen.

Bangsa-bangsa itik yang termasuk dalam itik tipe petelur biasanya memiliki badan lebih kecil dibandingkan dengan itik pedaging. Bangsa itik yang termasuk tipe petelur adalah:

- a. Campbell.
- b. Indian Runner.

Itik tipe ornamen adalah itik yang memiliki warna bulu yang menarik atau bentuk badan yang bagus. Kehidupan itik tipe ornamen sangat tergantung pada adanya air dan hewan-hewan kecil di dalamnya, dengan sedikit makanan tambahan berupa butir-butiran (biji-bijian). Dalam kehidupan modern terutama di negara-negara maju, peranan ternak unggas air ornamental semakin penting karena manusia sudah semakin berpikir soal keindahan. Bangsa-bangsa itik yang termasuk tipe hias adalah:

- a. Calls.
- b. East India.
- c. Mallard.
- d. Mandarin.
- e. Wood Duck.

Selain itu, ada pula bangsa-bangsa itik yang mempunyai tujuan ganda, misalnya selain sebagai penghasil daging, ia juga menghasilkan telur, misalnya itik Orpington. Ada pula bangsa itik pedaging yang sekaligus sebagai bangsa ornamen, misalnya bangsa itik Rouen.

Dalam uraian selanjutnya akan dikemukakan keterangan ringkas mengenai bangsa itik. Dengan melihat keadaan di Indonesia, maka yang diutamakan ialah itik petelur dan pedaging. Itik tipe ornamental tidak diuraikan dalam modul ini karena kepentingan ekonominya saat ini belum menonjol di Indonesia.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Berdasarkan kompetensi komoditas mengapa Ilmu Budidaya Ternak Unggas perlu dipelajari?
- 2) Jelaskan skema sistematika dari ayam piaraan yang ada sekarang!
- 3) Apa yang dimaksud dengan domestikasi?
- 4) Sebutkan empat spesies ayam hutan yang merupakan nenek moyang ayam yang dipelihara sekarang.
- 5) Jelaskan pembentukan ayam piaraan berdasarkan teori monophyletic!
- 6) Sebutkan sistematika dari itik piaraan yang ada sekarang!
- 7) Jelaskan alasan-alasan mengapa itik domestik dianggap sebagai keturunan dari Mallard!
- 8) Sebutkan penyebab terjadinya perubahan sifat pada itik liar setelah domestikasi!
- 9) Mengapa entog dianggap bukan merupakan keturunan dari Mallard?
- 10) Jelaskan klasifikasi itik berdasarkan tipenya dan berikan contoh dari masing-masing tipe tersebut!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, Anda harus memperhatikan rambu-rambu berikut.

Buatlah kelompok belajar, diskusikan pertanyaan tersebut dan konsultasikan kepada tutor Anda.



RANGKUMAN

Ayam-ayam piaraan yang dikenal sekarang ini merupakan turunan dari empat spesies ayam hutan (*Gallus*) yaitu *Gallus gallus*, *Gallus lafayetti*, *Gallus sonneratti*, dan *Gallus varius*. Ada dua teori yang menjelaskan tentang asal-usul terbentuknya ayam piaraan yaitu teori *Monophyletic* dan teori *Polyphyletic*.

Itik-itik piaraan yang kita kenal sekarang berasal dari itik liar yaitu Mallard (*Anas platyrhynchos*). Berdasarkan atas produk utama yang dihasilkan itik untuk kepentingan manusia, maka itik digolongkan dalam 3 tipe, yaitu itik petelur, itik pedaging, dan itik tipe ornamen (hiasan).



TES FORMATIF 1

Pilih satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berdasarkan pada sitematikanya, ayam piaraan termasuk dalam famili
 - A. *phasianidae*
 - B. *numididae*
 - C. *columbidae*
 - D. *anatidae*

- 2) Ternak itik termasuk dalam famili
 - A. *phasianidae*
 - B. *numididae*
 - C. *columbidae*
 - D. *anatidae*

- 3) Berikut ini yang termasuk ke dalam definisi unggas adalah
 - A. ayam, kalkun, itik, dan angsa
 - B. ayam, burung gereja, puyuh, dan merpati

- C. ayam, itik, burung gelatik, dan angsa
 - D. ayam, kalkun, angsa, dan burung elang
- 4) Ayam-ayam piaraan yang kita kenal sekarang merupakan keturunan dari ayam hutan yang telah mengalami penjinakan. Istilah lain dari penjinakan adalah
- A. kastrasi
 - B. seleksi
 - C. evolusi
 - D. domestikasi
- 5) Atas dasar teori Monophyletic, ayam yang dibudidayakan secara tradisional berasal dari
- A. *Gallus bankiva*
 - B. *Gallus lafayetti*
 - C. *Gallus sorennatti*
 - D. *Gallus varius*
- 6) Nama Latin ayam hutan merah adalah
- A. *Gallus gallus* dan *Gallus bankiva*
 - B. *Gallus bankiva* dan *Gallus varius*
 - C. *Gallus gallus* dan *Gallus lafayetti*
 - D. *Gallus bankiva* dan *Gallus lafayetti*
- 7) Ayam hasil perkawinan pada generasi pertama bersifat fertil, berasal dari perkawinan ayam piaraan dengan
- A. *Gallus bankiva*
 - B. *Gallus lafayetti*
 - C. *Gallus sorennatti*
 - D. *Gallus varius*
- 8) Ayam hutan hijau disebut juga dengan
- A. *Gallus bankiva*
 - B. *Gallus lafayetti*
 - C. *Gallus sorennatti*
 - D. *Gallus varius*
- 9) Ciri-ciri ayam hutan hijau antara lain adalah
- A. jengger bundar rata pada pinggirnya, dan memiliki satu buah pial
 - B. jengger berbentuk ros, dan memiliki satu buah pial

- C. jengger bundar bergerigi pada pinggirnya, dan memiliki satu buah pial
 - D. jengger bundar rata pada pinggirnya, dan memiliki satu buah pial
- 10) *Gallus-gallus* merupakan ayam hutan yang masih ada sekarang. Di Indonesia terdapat di hutan....
- A. Pulau Jawa
 - B. Pulau Sumatra
 - C. Pulau Bali
 - D. Pulau Madura
- 11) Sebutan nama itik secara umum tanpa memperhatikan tingkatan umur maupun jenis kelaminnya adalah
- A. Duck
 - B. Drake
 - C. Ducling
 - D. Drakelet
- 12) Itik jantan atau itik betina muda yang dipasarkan sebagai ternak potong pada umur 7 sampai 10 minggu disebut
- A. Green duck
 - B. Drakeling
 - C. DOD
 - D. Duckling
- 13) Itik piaraan yang diternakkan oleh para peternak di Indonesia berasal dari spesies....
- A. *Anas crecca*
 - B. *Anas acuta*
 - C. *Anas platyrhynchos*
 - D. *Anas Penelope*
- 14) Anggapan bahwa itik domestik merupakan keturunan langsung dari Mallard didasarkan atas kenyataan-kenyataan berikut, *kecuali*
- A. itik domestik memiliki *sex feathers*
 - B. itik Mallard mudah didomestikasi dibandingkan dengan itik liar yang lain
 - C. itik jantan maupun betina memiliki *sex feathers*
 - D. itik domestik bersifat poligami

- 15) Golongan itik yang termasuk tipe pedaging biasanya mempunyai sifat-sifat pertumbuhan yang cepat serta struktur perdagingan yang baik. Contoh itik tipe pedaging adalah, *kecuali* ...
- A. Peking
 - B. Rouen
 - C. Cayuga
 - D. Indian Runner
- 16) Itik yang termasuk ke dalam klasifikasi itik tipe ornamental adalah, *kecuali* ...
- A. Calls
 - B. Mallard
 - C. Mandarin
 - D. Khakhi Campbell
- 17) Sesuai dengan keadaan ekonomi Indonesia, bangsa itik yang perlu diperhatikan dan dikembangkan adalah, *kecuali* ...
- A. tipe petelur
 - B. tipe pedaging
 - C. tipe petelur dan pedaging
 - D. tipe ornamental
- 18) Bangsa itik tipe pedaging yang memiliki badan paling besar adalah ...
- A. Orpington
 - B. Rouen
 - C. Cayuga
 - D. Aylesbury
- 19) Itik Campbell merupakan hasil persilangan antara
- A. Mallard, Indian Runner, dengan Rouen
 - B. Mallard, Cayuga, dengan Rouen
 - C. Orpington, Cayuga, dengan Rouen
 - D. Mallard, Cayuga, dengan Rouen
- 20) Bangsa Itik asli Indonesia diduga berasal dari keturunan itik
- A. Indian Runner
 - B. Campbell
 - C. Rouen
 - D. Cayuga

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Klasifikasi Unggas****A. KLASIFIKASI AYAM RAS**

Ayam ras merupakan ayam unggul dan potensial dikembangkan sebagai penghasil daging dan telur. Daging dan telur ayam merupakan sumber protein hewani yang murah, mudah didapat, dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Ayam ras dapat menghasilkan daging dan telur dalam waktu lebih singkat dan membutuhkan modal relatif sedikit.

Secara umum, ayam ras mempunyai faktor genetik yang baik untuk berproduksi tinggi. Namun, banyak orang yang belum tahu bahwa ayam ras terdiri dari berbagai macam kelas. Klasifikasi ayam ras yang umum diterapkan adalah berdasarkan klasifikasi ekonomi dan klasifikasi standar. Klasifikasi ekonomi dibuat berdasarkan tujuan atau kegunaan beternak ayam ras, sedangkan klasifikasi standar dibuat berdasarkan tempat atau negeri asal-usul ayam ras.

Untuk memudahkan Anda dalam mengikuti uraian tentang klasifikasi standar, digunakan beberapa istilah, yaitu kelas, bangsa, varietas, dan strain, sedangkan untuk mengikuti uraian tentang klasifikasi ekonomi digunakan istilah tipe.

1. Kelas Ayam Ras

Istilah kelas digunakan untuk mengelompokkan ayam ras berdasarkan daerah tempat ayam tersebut mula-mula dibentuk serta dikembangkan secara luas. Kelas ayam ialah kelompok bangsa ayam yang pertama kali dibentuk dan dikembangkan secara luas di daerah tertentu. Ayam dalam satu kelas biasanya mempunyai kesamaan dalam sifat-sifat umum.

Berdasarkan asal atau daerah dimana ayam ras dibentuk, maka ayam ras dapat dikelompokkan atas beberapa kelas, yaitu:

- a. Kelas Amerika, yaitu semua ayam ras yang dikembangkan di benua Amerika. Nenek moyangnya berasal dari bangsa ayam dari Asia.
- b. Kelas Inggris, yaitu semua ras ayam yang dibentuk dan berasal dari Inggris.
- c. Kelas Mediterania, yaitu semua ras ayam yang dibentuk dan berasal dari Italia dan daerah di sekitar Laut Tengah.

- d. Kelas Eropa lainnya, yaitu ayam kelas Polandia yang berasal dari Polandia, kelas Hamburg yang berasal dari Belanda dan Jerman, kelas Perancis yang berasal dari Perancis, dan kelas Kontinental yang berasal dari Eropa Tengah.
- e. Kelas Asia, yaitu semua ras ayam yang terdapat di Asia (India, Cina, Vietnam, Indonesia, Malaysia, dan Jepang). Bangsa ayam terbentuk secara alami karena pengaruh lingkungan sekitarnya, bukan dihasilkan oleh suatu program breeding atau sengaja dibentuknya oleh peternak tertentu.

2. Bangsa Ayam Ras

Pengertian bangsa atau ras pada ayam adalah kelompok ayam dalam jumlah besar yang memiliki persamaan anatomi, morfologi (bentuk dan ciri-ciri tubuh), dan sifat-sifat fisiologis (kemampuan bertelur, perkembangan bobot badan, dan lain-lain) yang bersifat turun-temurun. Berdasarkan pengertian tersebut, terjadinya ayam ras dapat dibagi ke dalam dua kelompok yaitu ras alam atau ras lokal, dan ras buatan atau ras kultur.

Ras alam tercipta karena adanya perbedaan lingkungan hidup yang cukup besar antara satu daerah dengan daerah yang lain. Akibat pengaruh keadaan alam (iklim, kesuburan tanah, mutu makanan, cara perawatan, dan sebagainya) di daerah yang bersangkutan maka terbentuk sekelompok ayam dengan populasi yang cukup besar dan di antara individu tersebut terdapat keseragaman bentuk dan persamaan-persamaan sifat fisiologis yang tetap dan menurun pada generasi berikutnya. Ras buatan atau ras kultur terbentuk karena adanya usaha peternak yang dengan sengaja memelihara dan melakukan program pemuliaan ayam ras lokal untuk tujuan dan kepentingan tertentu.

Contoh kelas bangsa-bangsa Ayam

- a. Kelas Amerika, ayam-ayam ini memiliki sifat-sifat umum sebagai berikut.
 - 1) Warna kulit kuning.
 - 2) Kaki bersisik tak berbulu.
 - 3) Daun telinga (*ear lobe*) berwarna merah.
 - 4) Kulit telur pada umumnya berwarna coklat.

Bangsa-bangsa ayam yang termasuk kelas Amerika antara lain sebagai berikut.

- 1) Ayam Plymouth Rock.
 - 2) Ayam Rhode Island Red (RIR).
 - 3) Ayam New Hampshire.
 - 4) Ayam Wyandotte.
- b. Kelas Inggris, ayam-ayam ini memiliki sifat-sifat umum sebagai berikut.
- 1) Warna kulit putih, kecuali ayam Cornish berkulit kuning.
 - 2) Daun telinga berwarna merah.
 - 3) Kaki tidak berbulu.
 - 4) Kulit telur berwarna coklat, kecuali ayam Dorking.

Bangsa ayam yang termasuk kelas Inggris antara lain sebagai berikut.

- 1) Ayam Orpington.
 - 2) Ayam Cornish.
 - 3) Ayam Dorking.
 - 4) Ayam Sussex.
 - 5) Ayam Australop.
- c. Kelas Mediterania, ciri-ciri umum yang dimiliki adalah sebagai berikut.
- 1) Ukuran badan relatif kecil.
 - 2) Kulit berwarna putih, kecuali Leghorn dan Anconas.
 - 3) Daun telinga berwarna putih.
 - 4) Kaki ayam tidak berbulu.
 - 5) Jengger relatif besar.
 - 6) Temperamen mudah terkejut.
 - 7) Ayam betina tidak mempunyai sifat mengeram.
 - 8) Ayam tipe petelur.

Bangsa ayam yang termasuk kelas Mediterania antara lain sebagai berikut.

- 1) Ayam Leghorn.
- 2) Ayam Minorca.
- 3) Ayam Anconas.
- 4) Andalusian Biru.

d. Kelas Eropa lainnya.

Bangsa-bangsa ayam yang termasuk dalam kelas ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Ayam Hamburg.
- 2) Ayam Polish.
- 3) Ayam Lefleche.
- 4) Ayam Favorlles.
- 5) Ayam Campines.
- 6) Ayam Lahenvelder.
- 7) Ayam Brakel.

e. Kelas Asia, ayam ini memiliki sifat-sifat umum sebagai berikut.

- 1) Ukuran badan relatif besar.
- 2) Bagian kaki yang bersisik ditutupi oleh bulu.
- 3) Daun telinga berwarna merah.
- 4) Kulit berwarna kuning, kecuali Langshans.
- 5) Temperamen lamban.
- 6) Kulit telur berwarna coklat.

Bangsa ayam yang termasuk kelas Asia adalah:

- 1) Ayam Brahma.
- 2) Ayam Cochins.
- 3) Ayam Langshans.

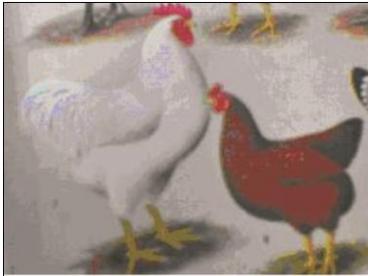
Bangsa-bangsa ayam ras dapat dilihat pada Gambar 1.1.



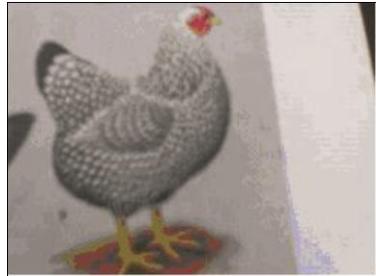
Ayam Sussex



Ayam Cochin



Ayam Rhode Island Red



Ayam Wyandote



Ayam Ancona & Campine



Leghorn & Andalusian



Ayam Minorca



Ayam Leghorn

Sumber: Hawskworth (1982)

Gambar 1.1.

3. Varietas Ayam

Varietas pada bangsa ayam ialah kelompok ayam yang terdapat pada suatu bangsa dan mempunyai perbedaan tertentu pada tubuhnya atau salah satu sifat lainnya. Karakteristik khas yang dimiliki varietas ayam dapat diturunkan pada generasi berikutnya. Dalam hal ini, bila pada satu bangsa terdapat perbedaan warna bulu, kulit, kaki, dan bentuk jengger. Sebagai contoh, bangsa ayam Leghorn memiliki varietas ayam antara lain sebagai berikut.

- a. Varietas ayam Leghorn berbulu putih dan jengger tunggal.
- b. Varietas ayam Leghorn berbulu putih dengan jengger berbentuk mawar.
- c. Varietas yang Leghorn berbulu kuning kecoklatan dengan jengger berbentuk mawar.

Adanya varietas dalam suatu kelompok ayam dalam satu bangsa sulit ditentukan. Umumnya, varietas disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- a. Mutasi gen, yakni terjadinya perubahan pada gen yang mengakibatkan terjadinya perubahan dan perbedaan sifat yang turun-temurun pada ayam.
- b. Somasi atau modifikasi, yaitu adanya perbedaan karena pengaruh faktor luar (iklim, sistem pemeliharaan), terhadap sel-sel tubuh ketika ternak masih dalam fase pertumbuhan. Perbedaan ini tidak menurun pada generasi berikutnya.
- c. Kombinasi antara mutasi dan somasi.

4. Strain pada Ayam

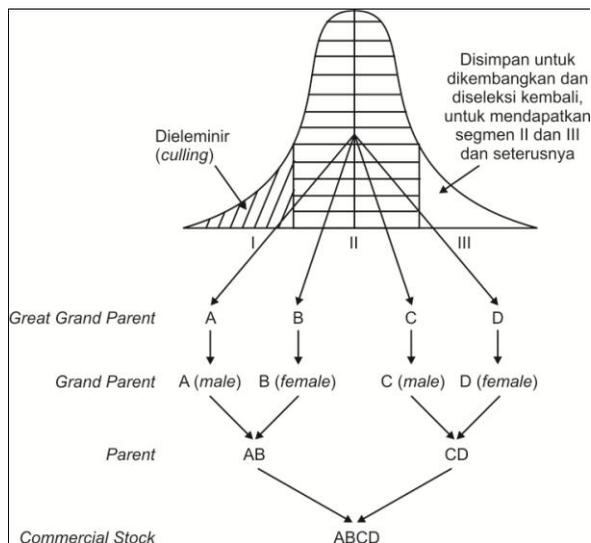
Strain adalah ayam ras komersial yang mempunyai potensi genetik tinggi dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Strain ayam dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan protein hewani. Dalam hal ini manusia mengusahakannya dengan melakukan pemuliaan ayam. Usaha pemuliaan ayam mulai berkembang dengan pesat di Amerika Serikat dan Eropa pada pertengahan abad ke-19. Pada masa itu peternak tidak hanya memperbanyak populasi ternaknya, tetapi juga melakukan percobaan menghasilkan berbagai tipe ayam. Pada saat itu, peternak cenderung menghasilkan silangan ayam piaraan yang memiliki sifat warna bulu yang indah. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai hobi, belum mengarah pada kegiatan yang sifatnya komersial, tapi dari usaha mereka tersebut dihasilkan berbagai kelompok jenis ayam ternak dan merintis terbentuknya ternak ayam yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pada tahun 1873 didirikan *The American Poultry Association*, yaitu suatu badan yang bertugas melakukan standarisasi internasional terhadap klasifikasi dan standarisasi jenis ayam ternak hasil pemuliaan yang pada waktu itu telah banyak corak ragamnya.

Usaha pemuliaan ayam tidak cukup hanya sampai terbentuknya varietas baru dalam suatu bangsa ayam. Para ahli terus berupaya mengadakan seleksi, pemuliaan dan persilangan beberapa kelompok ayam ras,

sehingga keaslian ayam ras murni tidak tampak lagi dan tercipta generasi ayam ras baru yang lebih tinggi produktivitasnya. Sifat genetik unggul tersebut terhenti sampai suatu generasi, sehingga di kalangan peternak dan pengusaha bibit, generasi ayam-ayam ini dikenal dengan istilah *Final Stock* atau *Commercial Stock* atau *Modern Commercial Strain*. Pada generasi tersebut ayam tidak dapat lagi menurunkan sifat-sifat unggul kepada keturunannya.

Sebagai contoh, pada tahun 1960 ayam petelur rata-rata menghasilkan 240-250 butir telur setiap tahun. Pada tahun 1980 naik menjadi 270 – 280 butir per tahun dengan konversi pakan berkurang dari 3,5 – 4,0 menjadi 2,3 – 275 kilogram. Bahkan kini ada strain ayam petelur yang produksi rata-ratanya mencapai 300 butir per tahun dengan konversi pakan 2,3 kilogram. Begitu pula ayam pedaging, pada tahun 1945 memerlukan waktu sekitar 14 minggu untuk mencapai bobot badan 1,75 – 2,0 kg, namun sekarang dengan pakan khusus dan lingkungan yang terkontrol dalam waktu pemeliharaan 8 minggu, strain ayam broiler yang baik dapat mencapai bobot badan 2,0 kg, dengan konsumsi pakan 4,0 kg.

Skema 1.2.
Proses terjadinya strain komersial modern



Sumber : Nasroedin (1986)

Perkawinan antar/interbangsa/varietas diikuti seleksi yang ketat dalam waktu yang relatif lama, terbentuklah beberapa galur (*Lines*) dengan sifat-sifat genetik sesuai dengan yang dikehendaki. Tiap-tiap galur dikembangkan untuk diseleksi kembali (dalam contoh, A, B, C, D, berasal dari 4 galur).

Beberapa contoh strain ayam ras

a. Strain ayam petelur (layer)

- 1) *Hy-Line White* (W 36). Strain ayam ini memiliki karakteristik sebagai berikut: mampu menghasilkan telur 275 butir per tahun, telur berwarna putih, bobot telur 56-63 gram, dan konversi pakan 2,5 kg.
- 2) *Hy-Line Brown* (B 11). Strain ayam ini memiliki karakteristik sebagai berikut: mampu menghasilkan telur 250 butir per tahun, telur berwarna coklat, bobot telur 57-65 gram, dan konversi pakan 2,8 kg.
- 3) *Kimber* (K-137); produksi telur 250-290 butir per tahun, warna telur putih, bobot telur rata-rata 60 gram, dan konversi pakan 2,7 kg.
- 4) *Kim Brown*; produksi telur 225-255 butir per tahun, warna telur coklat, bobot telur 65-70 gram, dan konversi pakan 3,0 kg.
- 5) *Enyer*; produksi telur 275 butir per tahun, warna telur putih, bobot telur rata-rata 59 gram, dan konversi pakan 2,57 kg.
- 6) *Enya-Red*; produksi telur 265 butir per tahun, warna telur coklat, bobot telur 60 gram, dan konversi pakan 2,9 kg.
- 7) *Enua-Cross*; produksi telur rata-rata 270 butir per tahun, warna telur coklat muda, bobot telur 58,5 gram, dan konversi pakan 2,75 kg.
- 8) *Hisex White* (C.P.406); produksi telur rata-rata 300 butir per tahun, warna telur putih, bobot telur 62 gram, dan konversi pakan 2,3 kg.
- 9) *Hisex Brown* (C.P.806); produksi telur rata-rata 295 butir per tahun, warna telur coklat, bobot telur rata-rata 63 gram, dan konversi pakan 2,7 kg.
- 10) *Harco* (C.P.306); produksi telur rata-rata 260 butir per tahun, warna telur coklat, bobot telur 65 gram, dan konversi pakan 2,9 kg.
- 11) *Babcock* (B-380); produksi telur, rata-rata 275 butir per tahun, warna telur coklat, bobot telur 57 gram, dan konversi pakan 2,7 kg.
- 12) *Isa Brown*; produksi telur rata-rata 260-280 butir per tahun, warna telur coklat, bobot telur 61 gram, dan konversi pakan 2,7 kg.
- 13) *Shaver Starcross*; produksi telur rata-rata 250 butir per tahun, warna telur putih, bobot telur 60 gram, dan konversi pakan 2,8 kg.

14) *Rosella*; produksi telur rata-rata 275 butir per tahun, dan warna telur coklat.

b. Strain ayam pedaging (broiler)

- 1) *Abror Acres* (C.P.707); bobot badan umur 6 minggu 1,56 kg dengan konversi pakan 1,93 kg dan bobot badan umur 8 minggu 1,97 kg dengan konversi pakan 2,40 kg.
- 2) *Hubbard*; bobot badan umur 6 minggu 1,59 kg dengan konversi pakan 1,93 kg dan bobot badan umur 8 minggu 2,15 kg dengan konversi pakan 2,26 kg.
- 3) *Indian River*; bobot badan umur 6 minggu 1,35 kg dengan konversi pakan 1,99 kg dan bobot badan umur 8 minggu 1,85 kg dengan konversi pakan 2,29 kg.
- 4) *Shaver Starbro*; bobot badan umur 8 minggu 2,2 kg dengan konversi pakan 2,0 kg.
- 5) *Hybro*; bobot badan umur 8 minggu 1,85 kg dengan konversi pakan 2,1 kg.
- 6) *Marshall*; bobot badan umur 8 minggu 2,1 kg dengan konversi pakan 2,1.
- 7) *Isa Vandette*; bobot badan umur 2 bulan 1,85 kg dengan konversi pakan 2,5 kg.
- 8) *Kimber* (K-44); bobot badan umur 8 minggu rata-rata 1,50 kg dengan konversi pakan 2,05 kg.

Selain strain ayam ras yang disebutkan di atas masih ada strain ayam petelur dan pedaging yang sudah beredar di Indonesia namun tidak disebutkan di sini. Bagi Anda yang ingin mengetahui tentang data dari ayam petelur maupun pedaging lebih lanjut, Anda dapat menghubungi *poultry shop* terdekat.

B. TIPE AYAM RAS

Istilah tipe pada ayam ras biasanya populer digunakan untuk klasifikasi ekonomi ayam ras. Klasifikasi ekonomi biasanya dibuat berdasarkan kegunaan atau tujuan pemeliharaan ayam menurut sifat produksi utamanya. Atas dasar tujuan produksi utama pemeliharaan ayam, dikenal 4 tipe ayam, yaitu tipe pedaging, tipe petelur, tipe dwiguna, dan tipe hias (*fancy*).

1. Ayam Pedaging

Ayam pedaging adalah ayam yang sangat efisien dalam menghasilkan daging. Pada umumnya ayam pedaging memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Bentuk badan besar, kokoh, dan penuh daging.
- b. Gerakannya lambat dan tenang (sifatnya lamban).
- c. Biasanya lambat dewasa dan kemampuan bertelurnya rendah.

Beberapa jenis dari ayam tipe pedaging ada yang mempunyai bulu kaki dan masih suka mengeram. Bangsa ayam yang termasuk tipe pedaging adalah ayam Brahma, Cochin, dan Langshan dari Asia, dan ayam Cornish serta Sussex dari Inggris. Ayam Cornish sangat disukai sebagai sumber pejantan dalam pembentukan strain ayam pedaging. Ayam Cornish merupakan hasil persilangan antara ayam-ayam kelas Asia dengan ayam-ayam kelas Inggris. Ayam ini memiliki ciri khas sebagai berikut.

- a. Bentuk badan padat, kompak dan penuh daging.
- b. Bahu lebar dan dada sangat dalam.
- c. Tungkai (kaki) besar dan tidak berbulu.
- d. Warna kaki kuning.
- e. Jengger kecil.
- f. Warna telur coklat.
- g. Ada tiga varietas: warna bulu hitam, putih, dan merah dengan garis-garis putih.

2. Ayam Petelur

Ayam tipe petelur adalah strain ayam yang sangat efisien dalam menghasilkan telur. Ayam tipe petelur pada umumnya dapat dikenal dari tanda-tanda sebagai berikut.

- a. Temperamen lincah dan mudah terkejut.
- b. Mempunyai ukuran badan yang relatif kecil dan langsing.
- c. Cepat dewasa kelamin (cepat bertelur).
- d. Telurnya banyak dan besar.
- e. Tidak memiliki sifat mengeram (*broodiness*).

Contoh ayam tipe petelur adalah bangsa-bangsa ayam yang berasal dari daerah sekitar Laut Tengah yaitu Ancona, Minorca, dan Leghorn. Ayam Leghorn yang berbulu putih sangat populer sebagai ayam petelur. Ayam

Leghorn terkenal sebagai petelur yang baik, dan cepat dewasa kelamin (mulai bertelur sekitar umur 5 bulan). Ayam dewasa, konsumsi pakannya rata-rata 200 gram per hari, tetapi daya produksi telurnya tinggi. Karena itu strain-strain ayam petelur yang terbentuk saat ini sekarang, umumnya memiliki garis darah bangsa ayam Leghorn. Ayam Leghorn berasal dari Italia dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Bentuk badan langsing dan panjang.
- b. Badan relatif kecil dan tegap.
- c. Jengger dan pial relatif besar, berwarna merah.
- d. Cuping telinga berwarna putih.
- e. Kaki dan paruh berwarna kuning.
- f. Telur berwarna putih.

Berdasarkan warna bulu dan bentuk jengger ada empat varietas ayam Leghorn, yaitu:

- 1) Leghorn berbulu coklat dengan jengger tunggal (*single comb*).
- 2) Leghorn berbulu putih mulus dengan jengger tunggal.
- 3) Leghorn berbulu putih mulus dengan jengger berbentuk mawar (*rose comb*).
- 4) Leghorn berbulu *patrys* (kelabu campur kuning kemerah-merahan pada leher, punggung, dan pinggang).

3. Ayam Dwiguna

Ayam tipe dwiguna adalah strain ayam yang efisien dalam menghasilkan telur dan daging. Pada umumnya sifat-sifat dari ayam tipe dwiguna berada di antara sifat ayam tipe petelur dan ayam tipe pedaging, yaitu:

- a. Mempunyai badan yang sedang besarnya.
- b. Kurang aktif bila dibandingkan dengan tipe petelur, tetapi tidak selamban tipe pedaging.
- c. Dalam suatu kelompok kadang-kadang ada yang masih suka mengeram.

Ayam yang termasuk tipe dwiguna adalah:

- a. Kelas Amerika, yaitu Rhode Island Red, Plymouth Rock, dan New Hampshire.
- b. Kelas Inggris, yaitu Orpington, Australop, dan Dorking, Sussex.

a. Ayam Rhode Island Red (RIR)

Ayam RIR adalah hasil persilangan dari ayam Melayu Merah, Cochin Merah, dan Leghorn Coklat. Ayam RIR pada mulanya dikembangkan di

pulau Rhode. Karena warnanya merah, maka dinamakan *Rhode Island Red* (RIR). Ciri-ciri ayam ini adalah:

- 1) bentuk badan segiempat, tegap, besar, dan agak panjang.
- 2) warna kaki dan paruh kuning coklat.
- 3) jengger dan pial berukuran sedang dan berwarna merah.
- 4) cuping telinga berwarna merah.
- 5) warna bulu coklat tua kemerah-merahan.
- 6) warna telur merah coklat.

b. Ayam New Hampshire

Ayam ini merupakan hasil pengembangan lebih lanjut dari ayam RIR. Bentuk badan dan ciri-ciri ayam New Hampshire hampir sama dengan RIR. Beberapa perbedaan yang menonjol adalah:

- a. Warna bulu coklat kuning (keemasan).
- b. Badan agak bundar dan dada lebih dalam sehingga tampak lebih berisi. Ayam ini sering digunakan untuk keperluan persilangan dengan ayam-ayam tipe pedaging.

c. Ayam Plymouth Rock

Ayam ini adalah hasil persilangan dari ayam Cochin dengan ayam-ayam lokal di Amerika Tengah dan dikembangkan mula-mula di kota Plymouth. Ciri-ciri khasnya adalah:

- a. Bentuk badan bundar dan besar.
- b. Warna kaki kuning.
- c. Warna paruh kekuning-kuningan pada bagian ujungnya dan kehitam-hitaman pada bagian pangkalnya.
- d. Jengger, pial, dan cuping telinga berwarna merah.
- e. Warna telur coklat susu.
- f. Ada 3 varietas: yang berwarna putih, lurik, dan kuning dengan bulu-bulu hitam di leher dan ekor.

d. Ayam Orpington

Ayam ini merupakan hasil persilangan dari ayam kelas Asia (Langshan, Cochin) dengan ayam-ayam lokal Inggris. Ayam ini dikembangkan mulamula di kota Orpington. Ada beberapa varietas ayam Orpington, yaitu ayam berbulu hitam dan ayam berwarna kuning kemerah-merahan.

e. *Ayam Australop*

Ayam ini merupakan hasil persilangan dari ayam Orpington hitam dengan Minorca dan Langshan. Ayam ini dikembangkan mula-mula di Australia. Produksi telurnya lebih tinggi dari Orpington. Ciri-ciri khasnya adalah:

- 1) Badannya lebih kecil dari Orpington, tetapi kokoh, padat dan berisi (penuh daging).
- 2) Warna bulu hitam mengkilap kebiru-biruan.
- 3) Warna telur merah jambu sampai merah coklat.
- 4) Warna kaki dan paruh hitam abu-abu.
- 5) Jengger dan pial berukuran sedang dan berwarna merah.
- 6) Cuping telinga berwarna merah.

f. *Dorking*

Ayam ini merupakan hasil persilangan dari ayam kelas Asia dengan ayam lokal di Inggris. Ayam ini dikembangkan mula-mula di kota Dorking.

g. *Sussex*

Ayam ini merupakan hasil persilangan lebih lanjut dari ayam Dorking, kemudian dikembangkan mula-mula di distrik Sussex.

4. Tipe Fancy

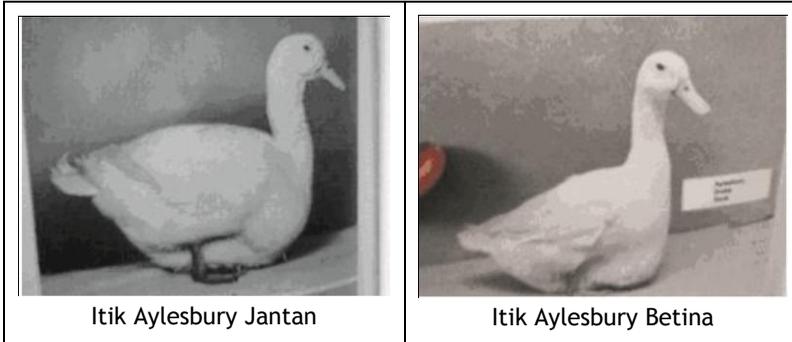
Tipe Fancy, yaitu jenis ayam sebagai ayam hias dan untuk kesenangan (hiburan). Ayam ini dipelihara bukan untuk produksi telur atau daging, akan tetapi hanya karena memiliki bentuk tubuh yang unik, warna bulu yang indah atau karena memiliki suara kokok yang merdu. Contoh ayam tipe fancy antara lain: ayam Kapas (ayam Kate), ayam Bekisar, ayam Bangkok, ayam Pelung, dan ayam Kokok Balenggek.

C. BANGSA-BANGSA ITIK

1. Aylesbury

Bangsa itik Aylesbury adalah salah satu bangsa itik yang sangat populer sebagai itik potong di Inggris. Nama Aylesbury berasal dari nama kota di daerah Buckinghamshire, tempat itik tersebut pertama kali dikembangkan. Bangsa itik Aylesbury memiliki warna bulu putih mengkilap. Badannya padat dari punggung sampai *keel*-nya. *Keel* terletak sangat rendah dan hampir

menyentuh tanah. Paruh berwarna *pinkish white* sampai merah daging, sedangkan kakinya berwarna oranye. Matanya gelap, dagingnya berwarna putih, paruhnya panjang dan lurus.



Itik Aylesbury Jantan

Itik Aylesbury Betina

Itik Aylesbury jantan dewasa dapat mencapai bobot badan sekitar 10 lbs (4,5 kg), sedangkan itik betina dewasa mencapai bobot 9 lbs (4 kg). Karena bobot jantan dan betina hampir sama maka bangsa itik ini cocok dikembangkan sebagai itik tipe pedaging. Produksi telurnya rendah hanya mencapai 100 butir per tahun. Karena memiliki ukuran badan yang besar maka kemampuan itik ini untuk kawin sangat terbatas. Seekor pejantan umumnya hanya cocok untuk 3 ekor betina. Fertilitas telurnya cukup baik.

2. Cayuga

Bangsa itik Cayuga memiliki bulu berwarna hitam dengan kaki berwarna kuning atau coklat. Itik Cayuga merupakan itik tipe ornamental yang dikembangkan bangsa Black East Indian. Produksi telurnya cukup baik, dan dagingnya berwarna putih. Karena bulunya berwarna hitam, maka karkasnya terlihat seperti berwarna kebiru-biruan, sehingga kurang disukai konsumen. Karena bulu yang berwarna hitam dan kadang-kadang kehijau-hijauan, bangsa itik Cayuga ini tampak sangat atraktif bila berada di permukaan air. Itik Cayuga diduga berasal dari daerah sekitar Danau Cayuga di negara bagian New York, Amerika Serikat. Bobot jantan dewasa mencapai 7 lbs (lebih kurang 3 kg).

3. Orpington

Bangsa itik Orpington termasuk bangsa itik yang relatif baru. Dihasilkan atas usaha peternak W. Cook dari Kent, Inggris. Daerah Kent dikenal sebagai

tempat pengembangan bangsa itik Orpington. Selain sebagai itik pedaging, itik ini juga terkenal sebagai itik petelur yang memiliki produksi cukup baik. Itik jantan dan betina mempunyai warna bulu yang hampir sama, yaitu *deep red's* atau *buff*, sedangkan bagian leher dan kepala berwarna lebih gelap. Produksi telur setiap tahun dapat mencapai 240 butir dengan kerabang telur berwarna putih. Paruhnya berwarna oranye, kaki dan selaput renangnya berwarna kemerah-merahan atau oranye. Untuk mencapai tingkat produksi telur yang tinggi maka bobot badan perlu dipertahankan pada tingkat moderat atau medium, yaitu antara bobot pedaging dan petelur. Dua varitas yang terkenal adalah *buff* dan *blue*. Bobot standar antara jantan dan betina hampir sama, jantan dewasa mencapai 7 lbs (\pm 3 kg), sedangkan betina dewasa dapat mencapai 6 lbs (\pm 2,7 kg).

4. Muskovi

Seperti telah disebutkan di muka bahwa bangsa itik Muskovi ini sebenarnya bukan itik asli, namun merupakan spesies tersendiri. Banyak nama yang diberikan kepada itik ini, antara lain itik Guinea, Barbary, Cairon, Indian, Paro ataupun Muscuseend. Di Indonesia, itik Muskovi dikenal dengan nama Entog atau itik Manila. Banyak orang yang beranggapan bahwa itik ini berasal dari Amerika Selatan (Brazil) dan masuk ke Indonesia melalui Manila atau Singapura. Sekalipun itik Muskovi termasuk dalam golongan unggas air (*waterfowls*) namun kehidupan itik ini lebih bersifat terestrial (di daratan), tidak seperti unggas air yang lain.

Badan itik Muskovi termasuk berukuran besar dengan posisi berdiri hampir mendatar (horizontal). Pergerakannya di darat sangat lamban tetapi kadang-kadang ia mampu terbang dalam jarak yang cukup jauh karena ia mempunyai sayap yang besar dan kuat. Suara itik Muskovi hanya mendesis, tidak keras seperti *true ducks*. Itik jantan tidak memiliki *sex feather*, yaitu beberapa buah bulu jantan yang mencuat ke atas pada ujung ekornya. Itik Muskovi sangat berjasa dalam mengerami telur itik asli karena sifat mengeramnya amat baik. Prospeknya sebagai pengeram telur itik khususnya di daerah pedesaan sangat cerah mengingat sebagian besar bangsa itik tidak lagi memiliki sifat mengeram. Menurut pengamatan Kingston dkk. (1978) seekor entog dapat mengerami 20 - 30 butir telur itik pada kotak-kotak sarang. Bila secara alamiah seekor entog hanya mengeram selama 28 hari, maka para peternak dapat melatih entog tersebut untuk terus-menerus mengeram selama jangka waktu 4 - 5 bulan, seperti yang banyak terjadi di Kalimantan Selatan.

Karakteristik yang dimiliki itik Muskovi ialah adanya karankula yang berwarna merah (kadang-kadang juga hitam) yang menutupi sebagian muka serta pangkal paruh bagian atas. Beberapa varietas yang banyak dikenal adalah: varietas biru-putih, putih, biru, bronze dan hitam, sayap putih. Spesifikasi bentuk standar (jantan dan betina):

- Kepala : besar, padat dan kasar. Memiliki karankula.
- Paruh : agak pendek, lebih mirip paruh angsa daripada paruh itik asli.
- Mata : seperti murung, tetapi mengesankan sifat suka bertengkar.
- Leher : cukup panjang.
- Punggung : cukup lebar, punggung memiliki panjang 65% lebih dari lebar punggung.
- Ekor : panjang, jauh lebih panjang daripada itik asli.
- Sayap : amat kuat dengan muskulus yang kuat pula sehingga mampu terbang jauh.
- Badan : seimbang dengan panjang dan lebar punggung, cukup padat dengan perdagingan yang baik. Dadanya lebar, perut cukup besar dan tidak tergantung ke bawah.
- Kaki : pendek.
- Perbuluan : padat dan lustrous.
- Penampilan : hampir mendatar (horizontal).
- Bobot standar : jantan dewasa 12 lbs (5,5 kg), betina dewasa 7 lbs (3 kg).

5. Peking

Bangsa itik Peking berasal dari daratan Cina. Di Amerika Serikat bangsa itik Peking dikembangkan sebagai ternak potong yang sangat populer dan digemari. Itik ini banyak digunakan untuk dikawinsilangkan (*crossed*) dengan bangsa itik yang lain seperti itik Aylesbury. Itik Peking mampu menghasilkan telur antara 110 - 130 butir setiap tahun. Dibandingkan dengan bangsa itik tipe pedaging yang lain, itik Peking memiliki fertilitas telur cukup baik. Seekor pejantan mampu mengawini sekitar 6 ekor betina.

Itik Peking memiliki badan lebih kompak dibandingkan dengan itik Aylesbury, lehernya lebih pendek dan penampilannya lebih tegak. Pada umumnya itik Peking berwarna putih sampai krem, paruh dan kakinya berwarna jingga. Matanya gelap kebiruan dan tenggelam karena pipinya yang menonjol. Karkasnya berwarna kuning dan menarik. Hasil persilangannya dengan Aylesbury menghasilkan keturunan yang cepat tumbuh dengan warna dan tekstur daging yang lebih baik.

Spesifikasi standar (jantan dan betina) itik Peking adalah sebagai berikut.

- Kepala : agak besar dengan *crown* yang tinggi, bagian depan *crown* agak terangkat ke atas, seolah-olah terangkat dari rahang atas. Pipi tampak penuh dan berisi.
- Paruh : relatif pendek dan tebal karena ia memiliki *kulmen* yang tinggi dan membulat.
- Mata : terlihat liar (siaga) tetapi agak terlindung oleh alis yang menonjol dan pipi yang berisi.
- Leher : panjang besar dengan posisi tegak.
- Punggung : panjang punggung kira-kira 65% lebih dari lebar punggung, namun terlihat agak pendek karena bagian ekor yang terangkat ke atas serta *rump* (tungging) yang menebal. Bagian depan dari punggung tampak rata.
- Ekor : terangkat dan lebar menyebar dengan ekor cukup panjang.
- Badan : berimbang antara panjang dan lebar punggung, relatif kekar, berdaging dan penuh tanpa kesan adanya *keel*. Dadanya lebar, perut besar dan tidak penuh, tetapi tidak terjatuh.
- Kaki : padat dan cukup panjang.
- Perbuluan : lebar dan *fluffy* terutama pada bagian posterior.
- Penampilan : kira-kira 35-40 derajat terhadap garis horizontal, hidup, dan *agile* (ringan dalam gerakan).
- Berat standar: jantan dewasa 10 lbs (4,5 kg), betina dewasa 9 lbs (4,0 kg).

6. Rouen

Bangsa itik Rouen memiliki bulu dengan warna yang sangat menarik dengan ukuran badan yang besar. Itik ini berasal dan dikembangkan pertama kali di Perancis untuk tujuan produksi daging. Produksi telurnya rendah, demikian pula fertilitasnya tidak terlalu tinggi. Itik Rouen sangat berjasa dalam proses persilangan dengan itik Aylesburry dan itik Peking hingga menghasilkan



Itik Rouen Jantan

keturunan yang memiliki pertumbuhan yang cepat. Itik Rouen relatif sulit dipelihara. Banyak ahli yang berpendapat bahwa dengan kemajuan dalam bidang pakan dan pemuliaan ternak, maka peranan itik Rouen dapat ditingkatkan di masa mendatang sebagai itik penghasil daging.

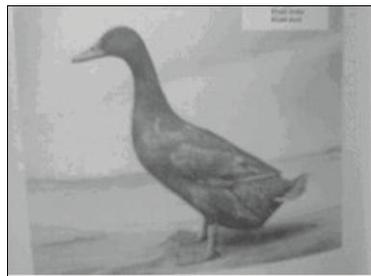
Itik Rouen jantan memiliki warna bulu menyerupai itik Mallard. Paruhnya berwarna hijau atau kuning, sedangkan kaki dan selaput renang berwarna merah bata (*tera cota*). Itik Rouen betina berwarna coklat dengan warna hitam atau gelap melingkari tiap helai bulu. Sayapnya berwarna biru cerah dengan strip-strip putih. Paruh bagian atas memiliki strip putih. Itik jantan dewasa dapat mencapai bobot sekitar 12 lbs (5,5 kg), sedangkan betina mencapai 9 lbs (4 kg). Itik ini mampu menghasilkan telur 80 - 100 butir setiap tahun.

7. Campbell

Bangsa itik Campbell termasuk itik yang mempunyai kegunaan ganda, yaitu sebagai penghasil daging dan telur, meskipun peranannya sebagai petelur lebih menonjol. Bangsa itik Campbell diciptakan pada tahun 1901 di Uley, Gloucestershire, Inggris oleh Mrs. Campbell. Pada saat itu ia melakukan persilangan itik liar Mallard Eropa (*Anas platyrhynchos*) dengan itik India Runner yang berasal dari Asia. Dalam proses persilangan tersebut dimasukkan pula darah itik Rouen. Salah satu varietas yang sangat terkenal ialah varietas yang berwarna khaki (*drill*) sehingga disebut *itik Khakhi Campbell*.



Itik Khaki Campbell Jantan



Itik Khaki Campbell Betina

Itik ini memiliki kemampuan produksi telur cukup tinggi. Hal ini pernah ditunjukkan dalam suatu uji peneluran (*laying test*) yang dilakukan di Jepang pada tahun 1958. Dari sekelompok itik Khakhi Campbell beberapa ekor di antaranya mampu memproduksi sebanyak 365 butir setiap tahunnya, sedangkan rata-rata kelompok mencapai 300 butir per tahun. Varietas lain dari bangsa itik ini ialah White Campbell. Itik White Campbell lebih menonjol sebagai varietas penghasil daging karena produksi telurnya rendah.

Spesifikasi bentuk standar itik Campbell (jantan dan betina).

Kepala	: agak ramping, berbentuk elip dan serasi.
Paruh	: cukup panjang, hampir lurus dari puncak tengkorak.
Mata	: terletak tinggi di kepala, tajam, dan bersinar.
Leher	: meruncing dari arah pundak, agak ramping, melengkung, tetapi tidak sampai membusur (<i>arched</i>).
Punggung	: panjangnya 60% lebih panjang dari lebar punggung, lurus, rata di bagian pundak.
Ekor	: kompak, cukup panjang, dan berada sedikit di bawah garis punggung.
Sayap	: berkembang baik sekali, posisinya agak tinggi.
Badan	: agak bulat, penuh, dan melengkung halus ke arah dada.
Kaki	: terpisah satu sama lain, dengan persendian terletak di bawah bulu paha, shank medium panjangnya.
Bulu	: kompak, padat, dan halus.
Penampilan	: tidak mendatar, tetapi juga tidak tegak. Betina yang sedang berproduksi menunjukkan penampilan yang lebih tinggi.
Bobot standar	: jantan dewasa 5,5 lbs (2,5 kg), sedangkan betina dewasa 5 lbs (2,24 kg).
Varietas yang terkenal: <i>khaki</i> , <i>dark</i> , dan <i>white</i> .	

Spesifikasi warna standar:

- a. Khaki
 - Khaki jantan
 - Kepala, leher, dada, dan tungging, *lustrous greenish bronze*.
 - Paruh : berwarna hijau biru sangat gelap dengan ujung (*bean*) hitam.
 - Mata : berwarna coklat gelap.
 - Sayap : seragam dengan badan.
 - Badan : khaki (*drill*)
 - Kaki : merah jingga.
 - Kaki betina
 - Paruh : hijau gelap ujungnya hitam.
 - Mata : coklat.

Bulu : khaki tua.
Kaki : menyerupai bulu badan.

b. Dark Campbell

Dark Campbell jantan

Kepala, leher, tungging: hijau tua.

Paruh : hijau kehitam-hitaman, ujungnya hitam.

Mata : coklat tua.

Badan : coklat muda, di bawah ekor, hitam.

Sayap : sayap primer dan sekunder berwarna coklat gelap.

Bulu : bulu tertial dan akapular berwarna coklat muda.

Ekor : coklat tua.

Kaki : merah jingga.

Dark Campbell betina

Kepala, leher: coklat.

Paruh : kecoklatan, ujungnya hitam.

Mata : coklat.

Sayap : seperti pada jantan. Tungging: hijau kehitaman.

Ekor : coklat.

Kaki : seperti warna bulu badan.

c. White (jantan dan betina)

Paruh : oranye, dengan ujung paruh keputih-putihan.

Mata : biru.

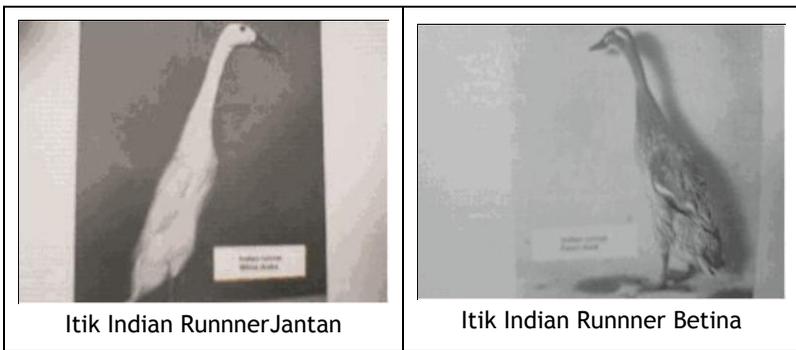
Bulu : putih keseluruhan.

Kaki : jingga sampai kuning.

8. Indian Runner (*Indische Loopeend*)

Bangsa itik Indian Runner adalah bangsa itik yang sangat terkenal sebagai penghasil telur. Seperti telah diuraikan pada bagian terdahulu, itik ini telah banyak berjasa dalam pembentukan bangsa itik Campbell yang merupakan itik petelur terkenal di Eropa. Para ahli berpendapat bahwa dapat dipastikan itik Indian Runner berasal dari Asia Tenggara atau India. Pada saat ini penyebarannya cukup meluas di daerah Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Indo Cina.

Karakteristik yang paling menonjol dari itik Indian Runner ialah sikap berdiri (postur) yang hampir tegak. Dalam keadaan biasa sumbu badannya membentuk sudut 70 derajat dengan permukaan tanah. Bila itik dalam keadaan siaga (*alert*) posisi berdirinya bahkan hampir tegak lurus. Bila di lihat dari arah depan, maka akan terlihat bayangan (*siluet*) seperti botol anggur. Itik Indian Runner mampu berjalan atau berlari pada jarak yang cukup jauh dalam kelompok-kelompok yang digembalakan. Karena itu itik ini dikenal dengan julukan Runner atau *Loopeend* (*loop* = berjalan, *eend* = itik). Paruh dan kakinya berwarna hitam (*shand*).



Itik Indian RunnnerJantan

Itik Indian Runnner Betina

Spesifikasi standar itik Indian Runner jenis kelamin jantan dan betina adalah sebagai berikut.

- Kepala : rapi, berbentuk segitiga, rata pada bagian atas tengkorak.
- Paruh : cukup panjang, dengan *kulmen* penuh.
- Mata : tajam, penuh, bersinar, terletak sangat tinggi di bagian kepala.
- Leher : panjang, ramping, halus, dan lurus.
- Punggung : agak sempit, dan oval (*lateral*), panjang dan lurus (*longitudinal*).
- Sayap : terlipat dengan halus, terletak agak tinggi dan merapat dengan baik pada badan.
- Badan : silindris, panjang, tanpa kesan adanya *keel*.
- Abdomen : tidak *bulky*.
- Dada : meruncing halus ke arah leher.
- Kaki : paha mempunyai perdagingan yang baik, kaki-kaki terpisah dalam jarak yang memadai, cukup panjang, dan memungkinkan berdiri dalam posisi tegak. Shank pendek dan kuat.

- Bulu : melekat rapat pada badan, padat, dan halus.
- Penampilan : hampir tegak lurus kalau terkejut, tetapi dalam keadaan biasa posisi badan membentuk sudut 70 derajat terhadap garis horizontal.
- Bobot badan : jantan dewasa: 4,5 lbs (2 kg), sedangkan bobot betina dewasa: 4 lbs (1,8 kg).

Terdapat 4 varietas itik Indian Runner yang terkenal:

- a. *Fawn*.
- b. *Fawn White*.
- c. *White*.
- d. *Black*.

Hampir seluruh populasi itik asli Indonesia adalah turunan dari bangsa itik Indian Runner. Pada saat sekarang telah diketahui sekurang-kurangnya ada 3 jenis itik petelur di Indonesia yang dianggap tergolong dalam bangsa itik Indian Runner, yaitu itik Tegal, itik Alabio, dan itik Bali. Di daerah-daerah lain di Indonesia besar sekali kemungkinannya terdapat jenis-jenis itik lain yang dikembangkan di masing-masing daerah tersebut. Namun demikian sejauh ini belum banyak diungkapkan dalam tulisan-tulisan, terutama yang menyangkut sifat-sifat khusus yang dimiliki itik lokal tersebut, termasuk kemampuan produksinya.

Jenis-jenis itik Indonesia yang sudah banyak diketahui sifat-sifatnya, diuraikan secara ringkas berikut ini.

9. Itik Tegal

Itik Tegal adalah bangsa itik lokal yang berkembang di daerah Kabupaten Tegal. Pada saat ini itik Tegal tersebar di berbagai daerah, terutama bagian Utara Jawa Tengah dan Jawa Barat, khususnya di wilayah-wilayah pantai dan daerah-daerah persawahan yang luas. Sebagian besar kehidupan itik sangat tergantung pada tersedianya sumber karbohidrat dan protein yang banyak terdapat di sawah-sawah, yakni berupa butiran padi yang tercecer di sawah setelah panen dan hewan-hewan kecil yang hidup di sawah.

Berdasarkan bentuk badan, itik Tegal termasuk turunan bangsa itik Indian Runner. Itik ini memiliki posisi berdiri yang hampir tegak lurus. Bobot badan itik Tegal sekitar 1,5 kg. Warna bulu yang paling banyak dijumpai adalah warna kecoklatan atau tutul-tutul coklat, dengan beberapa

variasi warna tertentu. Suatu pengamatan yang dilakukan di daerah Tegal menunjukkan bahwa sebagian besar itik Tegal memiliki warna kecoklatan, sedangkan sebagian kecil lainnya berwarna tutul hitam, putih, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2.
Persentase warna bulu itik Tegal dalam nama daerah.

Istilah daerah	Jumlah (%)
Lemahan	22,9
Branjangan	65,1
Jarakan	6,4
Bloraong	1,4
Putihan	1,8
Jalen	1,0
Jambul	1,1

Sumber: Sulhadi (1979).

Keterangan:

Lemahan : coklat muda sampai abu-abu, atau tutul coklat tetapi tidak jelas.

Branjangan : kecoklatan atau tutul-tutul coklat agak jelas.

Jarakan : warna belang, tutul-tutul hitam atau coklat, jelas.

Blorong : coklat hitam, kadang-kadang terdapat kalung leher berwarna putih, namun tidak lengkap.

Putihan : putih mulus, paruh dan kaki kuning sampai jingga.

Jalen : putih mulus, paruh dan kaki hitam kehijauan.

Jambul : kepalanya berjambul.

Selain itik Tegal, bangsa itik yang berkembang di daerah pedalaman Jawa Tengah, terutama di sekitar Magelang dan Temanggung memiliki karakteristik yang sedikit berbeda. Itik tersebut memiliki bobot badan sedikit lebih berat dari itik Tegal, meskipun banyak orang beranggapan bahwa itik yang berkembang di Magelang dan Temanggung merupakan itik Tegal yang mengalami modifikasi, terutama karena adanya dominasi kalung berwarna putih di bagian lehernya. Itik Magelang sangat populer di Jawa Tengah karena memiliki kemampuan produksi telur yang cukup baik. Menurut pengamatan Sulhadi (1979), ada bermacam-macam warna itik Magelang yang masing-masing memiliki nama/istilah daerah, seperti dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3.
Warna bulu dan istilah daerah itik Magelang

Istilah daerah	Jumlah (%)
Kalung	66,0
Jarakan	5,1
Jawa	12,4
Putih	2,6
Bosokan	5,4
Pelik	5,1
Gambiran	3,4

Sumber: Sulhadi (1979)

Keterangan:

- Kalung : coklat seragam, berkalung putih sempurna.
 Jarakan : coklat dengan tutul hitam, bulu sayap lirik putih.
 Jawa : coklat seragam, tidak berkalung.
 Putih : putih mulus, kaki dan paruh kuning.
 Bosokan : hitam/coklat mulus, kadang-kadang terdapat warna putih.
 Pelik : hitam atau coklat dengan tanda putih di leher, tidak melingkar, dan kecil.
 Gambiran : coklat seragam dengan ujung sayap putih, kadang-kadang berkalung putih.

10. Itik Alabio

Itik Alabio merupakan itik lokal yang berkembang di Provinsi Kalimantan Selatan, terutama di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dilihat dari bentuk fisiknya, itik Alabio memiliki karakteristik yang berbeda dengan bangsa itik Indian Runner. Itik Alabio memiliki badan yang relatif lebih besar, sikap berdiri yang tidak terlalu tegak. Oleh karena itu, sering kali terdapat perbedaan pendapat tentang asal-usul apakah itik Alabio termasuk anggota bangsa Indian Runner. Namun yang jelas, menurut pandangan sekilas, itik Alabio sangat menyerupai Mallard yaitu nenek moyang (*ancestor*) itik domestik, terutama warna bulu dan bentuk badannya. Itik Alabio dikenal sebagai itik petelur yang sangat produktif. Beberapa pengamat melaporkan bahwa selama satu tahun itik ini dapat menghasilkan 250 butir telur. Pada umumnya kulit telurnya berwarna hijau muda.

Itik Alabio betina memiliki warna bulu tutul-tutul coklat dengan spekulum biru-kehijauan, dan puncak kepala berwarna hitam. Paruhnya

berwarna jingga dengan bintik hitam di ujungnya, sedangkan kakinya berwarna jingga. Kepala bagian atas itik jantan berwarna coklat kelam, garis leher putih di depan, dada coklat keunguan, badan kelabu pucat dan coklat muda, biru kehijauan mengkilap dan bulu ekornya hitam. Itik Alabio pada umumnya memiliki bobot badan lebih berat dari itik Tegal. Pada umur dewasa, betina mencapai bobot 1,6 kg sedangkan pejantannya mencapai 1,75 kg. Warna bulu dan bentuk badannya tampak lebih seragam dibandingkan dengan itik Tegal.

11. Itik Bali

Hingga kini belum dapat dipastikan darimana asal-usul itik Bali. Ada dugaan itik Bali berasal dari pulau Lombok, sehingga kadang-kadang itik ini disebut juga itik Lombok. Bentuk badannya hampir sama dengan itik Tegal hanya ia memiliki leher agak pendek. Variasi warnanya cukup banyak, mulai dari hitam kelam dengan bintik putih, ada yang putih mulus, sedangkan sebagian besar berwarna coklat merah dengan beberapa campuran warna. Selain itu, itik Bali yang memiliki jambul. Itik Bali warna kulit telurnya putih, berbeda dengan itik Indonesia yang lain yang umumnya kulit telurnya berwarna hijau muda atau biru muda. Di Amerika Serikat, itik Bali juga dikenal di berbagai tempat dan bahkan para ahli beranggapan bahwa itik Bali merupakan asal-usul itik Indian Runner. Itik Bali dimasukkan ke Amerika Serikat untuk pertama kali pada tahun 1925 (Sheraw, 1975).



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan arti klasifikasi ekonomi pada ayam ras!
- 2) Jelaskan klasifikasi pada ayam ras!
- 3) Sebutkan kelas-kelas pada ayam ras!
- 4) Sebutkan arti bangsa pada ayam ras!
- 5) Sebutkan perbedaan antara ras alam dan ras buatan!
- 6) Sebutkan ciri-ciri ayam ras kelas mediteranian!
- 7) Sebutkan faktor penyebab terjadinya varietas pada ayam ras!
- 8) Jelaskan proses terjadinya strain pada ayam ras!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, Anda harus membentuk kelompok belajar, kemudian diskusikan tugas pertanyaan tersebut dan konsultasikan kepada tutor Anda.

**RANGKUMAN**

Ayam ras dapat dikelompokkan atas dasar klasifikasi ekonomi dan klasifikasi standar. Klasifikasi standar dibuat berdasarkan tempat atau negeri asal ayam ras tersebut dibentuk. Klasifikasi ekonomi dibuat berdasarkan tujuan atau daya guna ayam ras. Istilah-istilah yang digunakan dalam klasifikasi standar, yaitu kelas, bangsa, varietas, dan strain. Sedangkan untuk mengikuti uraian tentang klasifikasi ekonomi digunakan istilah tipe.

Bangsa-bangsa itik yang termasuk dalam golongan tipe pedaging yaitu Aylesbury, Cayuga, Orpington, Muskovi, Peking dan Rouen. Bangsa-bangsa itik yang termasuk dalam itik tipe petelur yaitu Kaki Campbell, Indian Runner, sedangkan bangsa-bangsa itik yang termasuk dalam golongan tipe ornamen adalah: *Calls*, *East India*, *Mallard*, *Mandarin*, dan *Wood Duck*.

**TES FORMATIF 2**

Pilih satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Ayam Leghorn termasuk ke dalam klasifikasi
 - A. Bangsa
 - B. Strain
 - C. Varietas
 - D. Tipe

- 2) Ayam Shaver Starbo termasuk ke dalam klasifikasi
 - A. Bangsa
 - B. Strain
 - C. Varietas
 - D. Tipe

- 3) Dalam klasifikasi ayam ras, ayam yang paling tinggi kemampuan produksinya adalah
 - A. Bangsa
 - B. Strain
 - C. Varietas
 - D. Tipe

- 4) Bila dilakukan pemuliaan lebih lanjut, maka kemampuan produksi berikut akan menurun
 - A. Bangsa
 - B. Strain
 - C. Varietas
 - D. Tipe

- 5) Ayam yang diperjualbelikan di pasar untuk tujuan komersial, baik untuk produksi telur maupun daging adalah bibit ayam berupa
 - A. Bangsa
 - B. Strain
 - C. Varietas
 - D. Tipe

- 6) Strain ayam petelur yang paling tinggi kemampuan produksinya adalah
 - A. Hy-Line White
 - B. Harco
 - C. Rosella
 - D. Hisex White

- 7) Strain ayam pedaging yang paling tinggi bobot badannya pada umur 8 minggu adalah
 - A. Abror Acres
 - B. Hubbard
 - C. Shaver Starbro
 - D. Indian River

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A
- 2) D
- 3) A
- 4) A
- 5) A
- 6) D
- 7) A
- 8) B

Tes Formatif 2

- 1) A
- 2) B
- 3) A
- 4) A
- 5) A
- 6) D
- 7) C

Daftar Pustaka

- Anonim. (2005). *Bangsa-bangsa Ternak*. VCD. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
- Anonim. (2006). *Usaha Peternakan Ayam Broiler*. VCD. Makasar: Anugrah Cemerlang Indonesia.
- Djanah, D. (1988). *Beternak Ayam dan Itik*. Jakarta: Yasaguna.
- Hawksworth, D. (1982). *British Poultry Standards*, 4th Ed. London: Printed in England by Butter & Tanner.
- Jull MA. (1982). *Poultry Husbandry*. New York: Tata Mc Graw Hill.
- Nasroedin. (1986). *Ilmu Peternakan Unggas*. Handout. Yogyakarta: Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada (*Unpublished*).
- Nesheim. MC, RE, Austic and LE, Card. (1979). *Poultry Production*. 12th Ed. Philadelphia: Lea & Febiger.
- North. OM. (1984). *Commercial Chicken Production Manual*. California: Avi Publishing Company, INC. Westport, Connecticut.
- Rasyaf, M. (1990). *Beternak Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- _____. (2002). *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- _____. (2006). *Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sarwono B. (1988). *Ragam Ayam Piaraan*. Jakarta: Swadaya.
- Srigandono, B. (1997). *Produksi Unggas Air*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.